

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia, baik secara subjektif maupun secara objektif. Disebut makna subjektif bila sejarah dipaparkan dalam bentuk kisah dan cerita, yaitu peristiwa masa lalu yang telah menjadi pengetahuan manusia. Sebaliknya disebut suatu kenyataan yang objektif, bila peristiwa tersebut berada di luar pengetahuan manusia, yakni suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi tak dapat diulang dan orang yang mengalaminya hanya dapat mengikuti sebagian dari totalitas kejadian tersebut. Definisi ini menegaskan bahwa peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, kerjakan, dirasakan dan dialami oleh manusia sebagai hasil rekonstruksi masa lalu.¹Dalam prespektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu (unik) yang tersusun secara kronologis. Hal ini senada dengan pengertian *history is the past experience of mankind* (sejarah adalah kejadian-kejadian masa lampau yang terjadi pada umat manusia). Kata *history* yang dimaknai dengan sejarah mengandung empat pengertian, yaitu:

1. Sesuatu yang telah berlalu, suatu peristiwa dan suatu kejadian.
2. Riwayat dari sesuatu yang telah berlalu, suatu peristiwa dan suatu kejadian.
3. Semua pengetahuan tentang masa lalu.
4. Ilmu yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa definisi sejarah merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun

¹Makna sejarah sebagai arti dari proses sejarah itu sendiri yang berupa nyata dari masa lalu, diyakini adanya dan akan terus di ingat oleh turun-temurun. Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Rajawali, 2014), 18.

secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.²

Manusia adalah makhluk paling sempurna di mata Allah, karena pada hakikatnya manusia mempunyai akal untuk berfikir yang jernih, sehat secara jasmani dan rohani sebagaimana dalam al-qur'an (QS.al-Qashash:77) berbunyi:

وَأَتَّبِعِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَوْنَ صَيِّبًا لَكُمْ نِعْمًا أُوحِيَ إِلَيْكُمْ وَلَآتِيكُمْ سَاعًا لَا تُبْعَادُونَ فَسَادَ فَيْئَالٍ لِرُضِيحَاتِنَا اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ^{٧٧}

Artinya :”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS.al-Qashash:77). Kemudian bersifat ruh atau ruhani tempat untuk bersemayamnya iman manusia, sebagaimana iman manusia berada di qolb (hati).³

Islam menjelaskan agama samawi atau langit yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya (Muhammad SAW) dengan ajaran-ajarannya yang terdapat dalam kitab Allah yang bernama Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik didunia maupun diakhirat. Sebagai risalah terakhir, Islam berisi tuntunan hidup (pedoman) agar

²Kata sejarah dari bahasa Arab yang berarti Syajarah, dimana kata itu masuk kedalam bahasa Melayu setelah akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam maka disebutlah dengan kata Sejarah. Ratu Suntiah dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, (PT REMAJA ROSDAKARYA: BANDUNG, 2017), 2-3.

³Iman itu di dalam al-qolb atau ruhani. Ini disebutkan di dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 41. Surat al-Hujurat ayat 14 lebih tegas lagi menerangkan hal itu: orang-orang Arab Baduwi itu berkata, kami telah beriman; katakan kepada mereka belum beriman, mereka bahwa mereka telah tunduk, karena iman belum masuk ke dalam qolb mereka. Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan kalbu memanusiation manusia*, (PT REMAJA ROSDAKARYA: BANDUNG, 2012), 14-19.

menentukan yang baik, buruk, hak dan batil sehingga selamat dan bahagia didunia dan diakhirat. Islam lahir didunia Arab sebagai penyempurna dari agama-agama sebelumnya, yang dibawa oleh nabi dan rasul terdahulu sejak zaman Nabi Adam as sampai Nabi Isa as. Islam turun disebabkan adanya kebutuhan yang mendesak dari seluruh umat manusia akan agama baru, dimana ajaran para rasul terdahulu sudah tidak diindahkan lagi oleh manusia. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu selama 23 tahun di mekkah 13 tahun dan madinah 10 tahun dan dalam waktu itu pula Nabi berdakwah dalam rangka menegakkan syariat Islam. Dakwah berikutnya dilanjutkan oleh para Sahabat, Tabiin dan Tabiit-tabi'in hingga Islam tersebar keseluruh penjuru dunia.⁴

Manusia juga dalam hidupnya dibekali potensi sekaligus memiliki tugas untuk mengembangkan potensi tersebut pada dirinya agar bermanfaat bagi manusia lainnya dalam menghadapi masalah dan tantangan dalam menjalankan kehidupannya. Manusia juga memiliki tugas berusaha untuk memelihara kelanjutan hidupnya, mewariskan berbagai nilai budaya dan peradaban Islam dari leluhur hingga cucu-cucu selanjutnya. Oleh karena itu, agama Islam disebut sebagai agama samawi yang menyempurnakan tradisi agama-agama sebelumnya menjadi tidak rahmatan lil alamin bagi umatnya sendiri. Islam adalah agama yang ada dalam kenyataan sejarah manusia, dan setelah bersentuhan dengan peradaban-peradaban sebelumnya baru melahirkan peradaban tersendiri. Dalam proses berikutnya pun tak lepas dari sentuhan peradaban lain di masanya; dipengaruhi, memberi pengaruh atau saling mempengaruhi.⁵

Peradaban Islam yang dimaksud adalah suatu kebudayaan, karena keduanya saling terkait dan tak dapat dipisahkan. Kata peradaban dan kebudayaan dalam bahasa Indonesia sering dipahami sama artinya, namun dalam bahasa Arab memiliki arti yang berbeda yaitu: tamadun (peradaban) dan tsaqofah (kebudayaan). Ratu Suintiah dan Maslani yang

⁴Ratu Suintiah dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA2017), 6-11.

⁵Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada2014), 17.

dikutip di buku Badri Yatim mengatakan bahwa “Peradaban Islam” merupakan terjemahan dari kata *al-Hadharah al-Islamiyah* (bahasa Arab) yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti “kebudayaan Islam”. Beliau mengemukakan juga bahwa kebudayaan merupakan hasil dari peradaban, sementara itu buku yang dikutip beliau juga menurut Harun Nasution mengatakan juga peradaban merupakan suatu kumpulan-kumpulan yang berasal dari sebuah kebudayaan, yang mencontohkan sebagaimana di Indonesia yaitu peradaban Indonesia merupakan suatu kumpulan-kumpulan dari kebudayaan yang ada seperti Kebudayaan Jawa, Kebudayaan Sunda dan lain sebagainya.

Budaya sama halnya dengan kebudayaan yakni sesuatu yang dilekatkan kepada manusia yang menginjakkan kakinya di biosfer bumi. Tanpa manusia, budaya atau kebudayaan tidak akan terwujud. Tinggi atau rendahnya cipta, karsa dan karya seseorang sangat menentukan kadar kebudayaannya. Secara umum dapat dipahami sebagai semua hasil karya, rasa karsa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan. Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuannya. Secara fungsional, bila dihubungkan antara kebudayaan dan usaha-usaha manusia dalam hidup bermasyarakat, maka kebudayaan dapat dilihat sebagai pengetahuan manusia yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi sebagai pedoman untuk bertindak sesuai dengan lingkungan tersebut.⁶

⁶Cipta yang dimaksud dapat berbentuk teori murni dan kemudian telah disusun sehingga dapat diamalkan oleh masyarakat. selanjutnya cipta adalah bentuk kreativitas manusia. Kaitannya tidak sebatas pemahaman, juga perasaan dan ketajaman yang juga bersumber dari manusia sebagai pelaku budaya. Dr. Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Peradaban Islam*, (PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta, 2014), 30-31.

Islam mengajarkan agama dan budaya, namun dalam dua hal tersebut mengandung makna yang berbeda tetapi makna tersebut saling berkaitan. Agama bersifat mutlak, tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat. Agama adalah sistem hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan budaya yang merupakan bagian dari agama, ia senantiasa mengalami perubahan berdasarkan cipta, rasa karsa dan karya manusia. Hubungan agama dan budaya merupakan hubungan dalam bentuk nisbi. Agama-ekstrimnya tidak berdasarkan pengalaman manusia, melainkan kebenaran dan kebaikan ilahi. Dalam keyakinan tertentu dalam beragama, tidak ada intervensi manusia hasil buah pikir dan pesan manusia cenderung mementingkan ego pribadinya yang pada akhirnya merusak nilai-nilai ketauhidan.

Tauhid adalah muara atau intisari ajaran agama (termasuk Islam) dan *work idea* bagi kehidupan masyarakat berbudaya. Pancaran tauhid akan terrefleksikan dalam kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia harus senantiasa beradaptasi dalam ketauhidan, karena dengan adanya keimanan dalam tubuh kita maka keyakinan agama menjadi suatu kekebalan. Oleh karena itu sama halnya dengan agama Islam, kebudayaan yang ditimbulkan adalah kebudayaan Islam.⁷

Islam dan budaya ternyata tidak bisa dipisahkan karena tanpa budaya Islam tidak akan berkembang begitu pula dengan budaya, budaya tanpa Islam juga tidak akan terarah. Salah satu bentuk untuk mengenal tauhid kepada masyarakat yang dengan mudah masyarakat pahami yaitu dengan cara berdakwah, sehingga masyarakat akan memahami dari bentuk nyata maupun teori.

Dakwah merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u nya.⁸ Dakwah pada dasarnya memiliki tujuan yang selaras dengan apa yang hendak dicapai dan tetap berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang damai dan tentram. Berdakwah tidak selalu hanya dilakukan diatas mimbar

⁷Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, 31.

⁸Wignyoebroto Soetandyo, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta 2005), 11.

saja⁹dalam menjalankan kegiatan dakwah seorang da'i perlu untuk memperhatikan kondisi sasaran mad'unya atau kondisi penerima dakwah itu sendiri. Dimana maksudnya yaitu seorang da'i juga mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, agama, politik dan lain-lainnya agar dakwah yang disampaikan dapat diterima mad'u atau umat dengan begitu pesan dakwah memiliki kesan terutama dalam menambah pengetahuan dan wawasan mad'u.

Pada zaman Rasulullah, kebudayaan Islam lahir atas dasar yang bertolak belakang dengan dasar kebudayaan Barat. Islam lahir atas dasar rohani yang mengajak manusia supaya pertama sekali dapat menyadari hubungannya dengan alam dan menempati dengan dengan sebaik-baiknya. Pertumbuhan kebudayaan Islam masa Nabi Muhammad SAW terbagi menjadi dua periode yaitu, pada saat periode Makkah dan periode Madinah. Pada periode mekkah Rasulullah melakukan tiga tahap dalam penyebaran Islam dengan melalui Dakwah yakni, *pertama* tiga tahun beliau dakwah secara sembunyi-sembunyi. *Kedua*, dakwah secara terang-terangan. *Ketiga*, dakwah diluar Makkah. Sedangkan pada periode Madinah, setelah berhasil dan diterima oleh penduduk madinah melalui peristiwa baiat aqobah pertama dan kedua. Rasulullah memerintahkan seluruh pengikutnya Hijarah ke Madinah, tak tersisa seorang mukminpun berada di Makkah kecuali Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ali bin Abu Thalib dan beberapa orang yang memang diperintahkan untuk tetap di Makkah sampai ada perintah dari Allah SWT. Sesampai beliau di Madinah, Rasulullah membangun masyarakat baru, membuat beberapa perjanjian dengan pihak yahudi dan membangun Masjid untuk mempersatukan umat Muslim.¹⁰

⁹Zaini Ahmad, Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan, *Jurnal Ilmu Dakwah* vol. 37, no.2 (2017) : 285-286

¹⁰Diturunkannya Islam di Arab pertama kali disebabkan oleh karena kehidupan masyarakat Arab secara sosiopolitis mencerminkan kehidupan derajat yang rendah. Perbudakan, mabuk, perzinaan, eksploitasi ekonomi dan perang antar suku menjadi karakter perilaku mereka sehingga saat melakukan kontemplasi di Gua Hira. Nabi Muhammad mendapat suatu petunjuk dari Allah melalui Malaikat Jibril untuk mengubah masyarakat Arab Mekah. Dari sinilah, awal sejarah penyebaran dan Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan ajaran agama Islam yang terbagi menjadi dua fase mekkah dan fase madinah. Sejarah

Tujuan dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Disinilah sosok Saridin mengamalkan ilmunya kepada masyarakat seperti apa yang di ajarkan waktu Rasulullah dahulu. Sehingga terciptanya masyarakat yang terperdaya harus dimulai melalui individu yang berdaya, sehingga nantinya akan terbentuk masyarakat yang berdaya atau mandiri.

Berdasarkan keterangan diatas, dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 125, menjelaskan yang artinya...

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ الْتِهْيَابَ حَسَنًا نَّزَّيْنَاكَ لَهُ آدَاءً
مُيَمَّنًا وَعَلِيمًا مُهْتَدِينَ^{١٠}

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah” pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Ayat ini banyak dipahami sebagai ayat tentang keharusan menjalankan dakwah kepada umat manusia yang lain. Selain itu ayat ini menegaskan bahwa dakwah merupakan proses yang melalui berbagai tahapan, antara lain *tahapan hikmah* sebagai tahapan untuk menyusun konsep dalam tentang suatu masalah. Tahap selanjutnya *tahap mauidhah hasanah* merupakan

kebudayaan Islam Masa Rasulullah SAW. <http://id.scribd.com> diakses pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11:00 WIB.

¹¹Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang menikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tau orang-orang yang akan mendapatkan hidayah. <https://tafsirweb.com> diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

nasihat tentang keteladanan dalam ucapan dan tindakan dalam mengatasi masalah. Tahap yang ketiga yaitu *tahap mujadalah billati hiya ahsan* dimana maknanya yaitu tahap untuk menemukan jalan atau solusi yang terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan keputusan atau hasil yang dapat diterima semua mad'u.

Sering kali kearifan lokal menjadi dasar dalam mengambil kebijakan pada tingkat lokal di berbagai bidang kesehatan, perdagangan, pertanian, pendidikan, pengolahan sumber daya alam dan kegiatan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan.¹²

Salah satu bentuk budaya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pandangan hidup yang mengakomodasikan kebijakan dan kearifan hidup. Kearifan lokal merupakan "asset spiritual" atau kebijaksanaan hidup yang mengajarkan masyarakat bagaimana harus bersikap. Oleh karenanya meskipun kearifan lokal merupakan hasil produk budaya masa lalu namun patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup bangsa Indonesia. Salah satu contoh adalah kearifan lokal yang mengajak untuk bergotong royong yang dapat ditemui hampir di semua budaya atau suku diseluruh wilayah Indonesia.

Di Indonesia, kearifan lokal merupakan filosofi dan pandangan hidup yang diwujudkan dalam bidang kehidupan seperti dalam tata nilai sosial ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan dan sebagainya. Kearifan lokal biasanya diajarkan turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi diwujudkan dalam bentuk nyata dan tidak nyata, misalnya bahasa, sastra, kesenian, upacara, adat istiadat dan sebagainya. Selain itu kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama yang bersifat menjaga dan melastarkan alam.¹³ Sebagai contoh di Jawa Tengah tepatnya di Kota Pati di desa Landoh Kayen

¹²Mohammad Dokhi Dkk, (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), 2016.

¹³Mohammad Dokhi Dkk, (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), 2016.

terdapat sebuah kepercayaan asal usul yang diceritakan melalui sebuah acara ketoprak sehingga terkenalnya sejarah Syekh Jangkung dan Kebo Landoh, dan masih banyak yang belum tahu tentang dengan kisah tersebut. Bahkan masih terdengar simpang siur mengenai ajimat Lulang Kebo Landoh, pasalnya jimat Lulang Kebo asal Landoh konon tidak bisa dijual belikan, karena ajimat ini tidak langsung ada atau berasal dari alam gaib, melainkan ada kisah cukup unik yang tanpa sengaja tahu kalau Lulang Kebo asal Landoh ternyata sebuah jimat yang memiliki kekebalan didalamnya sepeninggalan Syekh Jangkung kala itu.¹⁴

Syekh Jangkung atau dikenal dengan nama Saridin ini ialah sosok tokoh ulama Pati yang terkenal. Nama beliau adalah Sayyid Raden Syiffudin (Gelar”Sayyid”) dipakai Saridin karena beliau keturunan dari Sayyid Hsan, (Gelar”Raden”) dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keluarga bagsawan dari garis ibu yaitu Sujinan Binti Utsman Haji (Sunan Ngudung) saudari Sunan Kudus, (Gelar “Syarif”) dipakai oleh keturunan Syarif Husain bin Ali Karromallohu Wajinah atau bin Sayyidah Fatimah Az-Zahro’ putri Rasulullah.

Untuk memudahkan dalam berucap kata Syarifuddin dalam logat jawa memang agak kesulitan, sehingga kata Syarifuddin berubah menjadi kata “Saridin”. Gelar “Syekh” bagi Saridin, beliau mendapatkannya dari negara Ngerum (Andalusia, saat itu sebagai pusat perawi Hadist dan pusat kerajaan Islam terbesar didunia). Adapun gelar “Jangkung” beliau dapat dari gurunya dan juga kakeknya yaitu Raden Syahid Sunan Kalijaga, karena Saridin selalu di Jangkung oleh

¹⁴Kebo landoh atau lulang kebo landoh istilah lulang kebo landoh paling dikenal di kalangan orang yang suka berburu warisan atau ajimat yang memiliki kekuatan mistis. Karena ajimat yang satu ini meski hanya kulit kerbau, tapi rujuk ke semua orang yang ajimat akan memiliki kekuatan senjata tajam atau tahan api. Lumrah sebagai barang langka dan dengan karakteristik unggul, tentu tidak mendapatkan Ajimat Lulang Kebo Landoh dengan mudah. Bahkan dikabarkan, mas kawin untuk pendel ajimat ini mencapai ratusan juta. Menurut cerita, ajimat ini berasal dari Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Pati Jawa Tengah Sapi kepunyaan Saridin. Wawancara dengan Sudarman Syaikhon, selaku Penjaga dalem Makam Syekh Jangkung, Kayen, 13 Desember 2019.

gurunya.¹⁵ Saridin semasa hidupnya Saridin menjadi simbol dakwah islam yang dilakukan dengan amar ma'ruf, yang lebih mengedepankan pentingnya harmoni, dari pada mengedepankan nahi mungkar, dengan memaksakan kehendak mempraktikkan Islam secara kaku. Dakwah Saridin, sekaligus menjadi kritik terhadap model dakwah yang dilakukan dengan kekerasan dan pemaksaan kehendak, tanpa memberi ruang pemaknaan terhadap nilai-nilai serta karakter lokal.¹⁶

Seiringnya waktu beliau wafat dan di makam kan di salah satu desa yaitu desa Landoh Kayen dan hingga saat ini makam beliau kerap dikunjungi karena dengan karomahnya beliau banyak pengunjung untuk meminta karomahnya. Disitulah kearifan terjalin dengan cara banyak wanita yang berdagang di kawasan makam Syekh Jangkung dan terjalin bentuk toleran antar manusia ke manusia lainnya. Adapun salah satu bentuk peninggalan beliau serupa dengan tradisi yang kerap di lakukan oleh masyarakat untuk memperingati beliau (Syekh Jangkung) yaitu melalui upacara Haul, yang diperingati satu tahun sekali pada bulan Rajab, pada kegiatan ini, merupakan serangkaian acara jelang propesi buka luwur atau mengganti kain kelambu penutup makam Syekh Jangkung yang memiliki nama Saridin. Ihwal tersebut, panitia sekaligus kepala Yayasan Makam Syekh Jangkung, Darman. Adapun semacam arak-arakan gunung yang dimulai di area makam dan dilanjutkan mengelilingi Dasa Landoh Kecamatan Kayen, Pati. Dengan melibatkan masyarakat sekitar dengan mengenakan pakaian adat. Upacra ini akan terus di lestarikan higga ke anak cucu sekalian, karena ini merupakan sepeninggalan Syekh Jangkung sehingga kita harus menghormati beliau.¹⁷Dakwah merupakan kegiatan keislaman yang sudah sering kita dengar bahkan kita lakukan dalam kehidupan.

Konsep konservasi tradisional pada desa Landoh menganggap kawasan yang dengan kaum perempuan melalui

¹⁵Makna kata Jangkung menurut bahasa Indonesia artinya dilindungi, diayomi, dipelihara, dididik dan selalu dalam naungannya. <https://unveil-blogspot> Silsilah Saridin (Raden Syaifuddin), dikutip pada tanggal 19 Januari 2020.

¹⁶M.Sularno, *Pengaruh Saridin Dalam Mental Keagamaan Masyarakat Pati Jawa Tengah*, (Jogyakarta : 2017), 7-8.

¹⁷Wawancara dengan Sudarman Syaikhhan, selaku Penjaga dalem Makam Syekh Jangkung, Kayen, 13 Desember 2019.

berdagang, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang mudah dimasuki, tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Dalam perpektif sejarah, terutama di zaman Jahiliyyah perempuan adalah kelompok manusia yang selalu tertindas. Tetapi di zaman sekarang, warisan nilai-nilai sejarah tersebut yang seakan-akan dibingkai dengan nilai-nilai normatisme Islam yang salah interpretasi dikarenakan adanya dogma ekstrim Islam secara tekstual yang membedakan antara peran laki-laki dan perempuan.

Nilai-nilai ini masih sangat kental dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik, sosial, ekonomi dan lainnya. status perempuan sebagai makhluk yang tertindas masih tetap bertahan sampai sekarang. Kenyataannya ini memberikan pengaruh yang luar biasa, sampai-sampai relasi jender yang hierarkis dalam rumah tangga telah mengendap di alam bawah sadar baik laki-laki maupun perempuan. Tidak diragukan lagi, karena dalam al-Qur'an juga menjelaskan tentang pada dasarnya, al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk bekerja karena melakukan pekerjaan apapun yang masih *shaleh* boleh bagi laki-laki maupun perempuan termasuk berdagang. Bahkan dalam al-Qur'an Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik (*hayatan thoyyibah*) (QS.AI-Nahl:97). Dalam al-Qur'an pembahasan pekerjaan ini adalah sebagai penekanan dan penjelasan dari lafadz *man, alladziyufidu lil'umam* (lafadz "man" yang menunjukkan keumuman lafadz). Pencapaian hayatan thoyyibah disyaratkan dengan melakukan amal saleh karena al-Qur'an mengkehendaki umat Islam untuk memperbolehkan kualitas hidup yang didambakan.¹⁸

Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem sosial masyarakat ini sangatlah penting untuk di hayati, dipraktekkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya guna membentuk dan menuntun pola prilaku masyarakat. Sehingga

¹⁸Isna Rahmah Solihatin, Konsepsi Al-Qur'an Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga, Jurnal Harkat : Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak, Vol.12, No.2. (2017) : 39-40.

masyarakat perlu adanya sebuah pemberdayaan yang akan harkat dan martabat dalam komunitasnya.

Pemberdayaan adalah bentuk untuk membantu masyarakat menuju kondisi sosial yang lebih baik. Makna berdaya atau mandiri itu sendiri merupakan keadaan dimana seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan primer manusia seperti sandang, pangan dan papan. Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peningkatan ekonomi masyarakat. Ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dalam pembangunan ekonomi yang berisi nilai-nilai sosial. Dalam proses pemberdayaan masyarakat agar menjadi berdaya dapat dengan berbagai cara salah satunya dengan jalur perdagangan, namun bisa melalui sektor lainnya yang dapat dilihat dari potensi masyarakat itu sendiri.¹⁹ Terkuhuskan pemberdayaan masyarakat kepada perempuan, di Desa Landoh Kayen ada suatu makam sepeninggalan Syekh Jangkung, makam tersebut banyak yang mengunjungi sehingga diarea pemakaman banyak pedagang yang berperan perempuan sehingga dapat menjadi daya tarik pelanggan sebelum mengunjungi atau setelah mengunjungi makam Syekh jangkung yang terkenal dengan karomahnya.

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah pemberdayaan yang mewujudkan keadilan dalam kesetaraan gender agar dapat berdaya dalam semua bidang yang ditekuni baik itu laki-laki maupun perempuan. Pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang memiliki.²⁰ Dengan akses yang cukup menguntungkan bagi perempuan karena tidak terlalu

¹⁹Aliyuudin, *Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Jurnal ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* vol.15, no 2 (2016) : 189.

²⁰Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Hal inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan perlu untuk diberdayakan. Hikmah Laili dan Yunindyawati, “*Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap di kota Palembang*”, (Jurnal Empirika, Vol.3 No.1), 2018.

membutuhkan pendidikan tinggi dan perempuan cenderung menarik perhatian, bukan memanfaatkan moment melainkan untuk membantu kebutuhan rumah tangga, pedagang perempuan perlu adanya sebuah pemberdayaan yang membentuk sebuah startegi supaya lebih berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat dalam maupun luar.

Pedagang perempuan yang berada di komplek makam Syekh Jangkung terdapat para pedagang perempuan yang berjualan diantaranya berjualan, kerupuk, aksesoris, bunga, pakaian, buku-buku, buah-buahan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dibuktikan ketika kita berkunjung ke makam Syekh Jangkung. Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen dari Kota Pati dengan jarak 17 km kearah selatan. Makam Syekh Jangkung ramai dikunjungi peziarah khususnya pada malam jum'at dan upara pelaksanaan Haul di laksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan Rajab tanggal 14-15 dalam rangka penggantian kelambu makam.²¹

Pedagang perempuan yang berjualan di area makam Syekh Jangkung terdiri sekitar 20 pedagang yang mayoritas masyarakat Desa Landoh itu sendiri (kata bu. Warsih). sehingga peneliti melihat berbagai macam-macam barang yang dijual dan menyimpulkan bahwaterbagi ke dalam empat macam golongan, yaitu *pertama*, sekelompok kecil pedagang sandang mewah. *Kedua*, segolongan pedagang perempuan desa semi-profesional atau pedagang pasar dengan skala yang kecil sekali, diantaranya banyak wanita hampir secara menyeluruh berdagang disemua lokasi area Makam (termasuk pedagang kaki lima). *Ketiga*, segolongan pedagang yang sepenuhnya profesional dan semula pedagang keliling yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. *Keempat*, pedagang perempuan yang menjual berbagai barang kebutuhan, bahkan barang impor. Sebagian besar pedagang perempuan berasal dari istri petani, ibu tunggal (janda) dan mayoritas penduduk asli Desa Landoh.

Pedagang perempuan memilih usaha dagang kecil-kecilan di disebabkan jenis dan tipe dagangan ini mudah untuk dimasuki dan tidak memerlukan modal yang besar. Dengan

²¹Wawancara dengan Sudarman Syaikhkan, selaku Penjaga dalem Makam Syekh Jangkung, Kayen, 29 Januari 2020.

demikian, para pedagang perempuan Desa Landoh memilih untuk membuat area semacam kios, di los-los dan berupa ruko.

Dengan begitu pedagang perempuan dapat memberikan sedikit keuntungan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan memiliki karakter yang enggan risiko kerugian, enggan terhadap kredit, perluasan usaha atau yang paling penting menyelamatkan kebutuhan rumah tangga dengan melalui ketetapan usaha dagangnya. Pengelola makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para pedagang perempuan dengan masyarakat Desa Landoh untuk berperan aktif untuk mengembangkan potensi dalam menghidupkan Desa Landoh agar lebih dikenal seluruh Panca Negara.

Salah satu bentuk untuk dapat dikenal, Desa Landoh sendiri yang kerap tahun melakukan suatu tradisi, yaitu Haul. Haul merupakan sebuah upacara penyambutan atau memperingati hari meninggalnya Syekh Jangkung yang akan berlangsung selama tiga hari, dan puncaknya akan menggelar sebuah pengajian akbar. Selain itu, dalam memperingati Haul Syekh Jangkung diramaikan sejumlah acara dari masyarakat seperti, kirab budaya yang digelar diantaranya arak-arakan warga, drum band dan sejumlah atraksi. Namun, yang menarik perhatian adalah turutnya leang-leong dalam kirab tersebut. Tentu saja, menarik perhatian warga yang menonton kegiatan Haul tersebut.²² Sehingga banyak masyarakat luar yang berkunjung dan melihat-lihat berbagai atraksi yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Landoh yang memperkenalkan kirab budaya yang terus dilestarikan di Desa Landoh untuk mengenang sosok Saridin. Selain itu para pedagang perempuan yang berjualan di area tersebut, juga akan meraih keuntungan dengan usaha masing-masing dengan memanfaatkan moment tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing.

Berdasarkan latar belakan diatas, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian bahwasannya bentuk **Strategi**

²²Khoul merupakan kegiatan yang diisi dengan berbagai acara salah satunya prosesi buka luwur atau mengganti kain kelambu penutup makam yang dilaksanakan H-1 sebelum acara buka luwur pada bulan Rajab dalam penanggalan Jawa, untuk puncak yang akan menyelenggarakan pengajia yang bertepatan di Desa Landoh. <https://www.patikab.go.id> di akses pada tanggal 2 Febuari 2020, pukul 13:00 WIB.

Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Perempuan Desa Landoh Kayen Melalui Upacara Haul Syekh Jangkung akan terus dilestarikan dan dapat diamankan ilmunya atas apa yang sudah diketahui. Strategi pemberdayaan ini sangat diperlukan ke senjangan sosial, ketertiban dalam pengembangan, serta mampu mengoptimalkan sesuatu yang berada di area Makam Syekh Jangkung agar selalu sejahtera dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar.

B. Fokus Penelitian

Mengingat agar dalam pembahasan mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Perempuan Desa Landoh melalui Upacara Haul Syekh Jangkung dapat terfokus, maka peneliti melakukan pembatasan lingkup pembahasan penelitian yang membahas tentang bentuk serta dampak pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati saat ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung ?
2. Bagaimana dampak dalam strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung.
2. Untuk mengetahui dampak strategi pemberdayaan masyarakat Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait oleh masyarakat pedagang perempuan

dalam pemberdayaan melalui upacara Haul Syekh Jangkung, yaitu:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya, yang mengenai pentingnya bentuk strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya pedagang perempuan .

2. Segi Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan untuk menjadi acuan penulis dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga program pemberdayaan yang berbasis pada masyarakat.
- b. Serta bagi masyarakat sendiri dapat dijadikan sebagai referensi untuk memberdayakan masyarakat .
- c. Memberikan inspirasi bagi pedagang perempuan agar mempermudah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Dalam bagian awal ini terdiri dari, yaitu : halaman judul, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari dengan beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I ini terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini terdiri dari: teori-teori relevan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan kerangka berfikir.

BAB II : METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik penulisan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini terdiri dari dari: gambaran obyek penelitian, deskriptif data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang tersusun dalam penulisan skripsi, transkrip wawancara dan foto.

